

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Diabetes mellitus (kencing manis) merupakan suatu penyakit kronis yang didasari karena tubuh tidak dapat memproduksi hormon insulin atau tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif dengan ditandai tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat disfungsi insulin (Kemenkes RI, 2020). Sebagian besar di Indonesia dari populasi penderita diabetes mellitus diperkirakan 90% menderita diabetes mellitus tipe 2 (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan dataa dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit), pada tahun 2022 di Jawa Timur ditemukan 195.225 kasus diabetes mellitus tipe 2 dan merupakan penyakit kedua terbanyak setelah hipertensi (Kemenkes, 2023). Tubuh penderita diabetes mellitus sering kali tidak dapat mengontrol kadar glukosa darah sehingga seseorang dapat dikatakan mengalami hiperglikemia karena kadar tersebut mampu mencapai >300 mg/dL (Kemenkes RI, 2022). Gejala hiperglikemia berat meliputi poliuria (sering pipis), polidipsia (sering minum), dan terjadinya penurunan berat badan. Seiring meningkatnya kadar glukosa darah pasien, gejala neurologis dapat berkembang. Pasien mungkin mengalami kelesuan, defisit neurologis fokal, atau perubahan status mental (M. Mouri, 2023).

Diabetes mellitus berkaitan dengan masalah pada empedu. Cairan empedu penderita diabetes mellitus mudah jenuh dengan kolesterol, volume kandung empedu pada keadaan puasa lebih besar pada pasien dengan DM, ejsksi fraksi kandung empedu berkurang pada kasus diabetes, serta terdapat faktor yang memodifikasi nukleasi kristal dan sekresi lendir dari kandung empedu yang dapat membentuk batu empedu (Gultom & Isaura, 2024; Sueta & Warsinggih, 2017). Ikterus merupakan penyakit kuning yang disebabkan oleh peningkatan konsentrasi bilirubin dalam darah ditandai dengan perubahan warna kuning pada kulit yang tidak berpigmen, selaput lendir dan konjungtiva, serta selaput di atas sklera. Penyakit ini sering muncul pada penyakit hati dan sistem empedu (O'gurek, 2017). Obstruktif ikterus merupakan penyakit kuning yang dapat

disebabkan karena terjadinya penyumbatan saluran empedu yang membawa cairan empedu dari hati dan kandung empedu menuju usus halus (Yusmaidi et al., 2020). Terjadinya penyakit ini dapat disebabkan dari kebiasaan merokok, penggunaan alkohol, dan infeksi virus atau parasit. Gejala yang dapat dijumpai pada penderita ikterus obstruktif biasanya tinja berwarna tanah liat atau acholic dan urin berwarna gelap, nyeri perut kuadran kanan atas, demam, mual dan muntah, dan penurunan berat badan (Coucke, 2022).

Hepatitis merupakan penyakit peradangan atau pembekakan pada organ hati yang dapat menularkan dan membahayakan organ tubuh lainnya, terutama yang berkaitan dengan metabolisme tubuh. Hal ini karena hati berperan dalam proses metabolisme, seperti memproduksi empedu, menetralkan racun, mengaktifkan enzim, mengurai zat, dan lainnya. Hepatitis dapat disebabkan karena infeksi virus maupun bukan infeksi virus, seperti kebiasaan minum alkohol, paparan zat beracun, konsumsi obat-obatan secara berlebihan, penyakit autoimun dan infeksi cacing hati. Jika disebabkan oleh virus, maka hepatitis bisa menular kepada orang lain. Penyakit ini pada mulanya tidak menunjukkan gejala hingga terjadi kerusakan tubuh yang mempengaruhi hati. Adapun gejala yang biasanya dirasakan oleh penderita hepatitis ialah mual, muntah, flu, nafsu makan menurun, urin berwarna gelap, mata kuning, dan nyeri perut (Kemenkes, 2024).

Diagnosa Diabetes Mellitus Hiperglikemia, *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma* sangat perlu untuk diberikan asuhan gizi karena penyakit ini berkaitan dengan sulitnya untuk menerima daya terima makanan oleh tubuh yang menyebabkan kurangnya asupan makan. Hal ini dibutuhkan intervensi gizi yaitu pemberian diet untuk pasien DM dengan kondisi disfungsi hati dan edukasi gizi guna menambah pemahaman pasien dan keluarga pasien terkait kondisi pasien. Asuhan yang diambil untuk studi kasus ini adalah asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Hiperglikemia, *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma*. Asuhan gizi menggunakan *Nutritional Care Procces* (NCP) yang dimulai dari *assessment*, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi.

b. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma*, dengan Diabetes mellitus Hiperglikemia

c. Tujuan Khusus

1. Mengetahui diagnosa medis pasien
2. Melakukan skrining gizi pada pasien *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma*, dengan Diabetes mellitus Hiperglikemia
3. Menentukan diagnosa gizi pada pasien *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma*, dengan Diabetes mellitus Hiperglikemia
4. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma*, dengan Diabetes mellitus Hiperglikemia
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma*, dengan Diabetes mellitus Hiperglikemia
6. Mampu memberikan edukasi gizi pada pasien *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma*, dengan Diabetes mellitus Hiperglikemia
7. Mampu memberikan konseling kepada keluarga pasien *Unspecified Viral Hepatitis Without Hepatic Coma*, dengan Diabetes mellitus Hiperglikemia

d. Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilakukan di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.667, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Praktik berlangsung mulai tanggal 17 September 2024 hingga 08 November 2024 dan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilakukan selama 8 minggu.